

## Kemandirian Pangan dengan Digital Marketing Hasil Urban Farming

Ade Eviyanti<sup>1</sup>, M. Abror<sup>2</sup>, Saiful Arifin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi infomatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2,3</sup>Prodi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

### Abstrak

Produk pertanian yang dikembangkan masyarakat (anggota ranting aisyiyah) melalui program kemitraan dengan pimpinan Daerah Aisyiyah Sidoarjo perlu sebuah metode untuk memasarkan supaya bisa dikenal oleh konsumen. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan konsep urban farming menghasilkan beberapa produk diantaranya sayuran dan buah-buahan. Konsep urban farming yaitu dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah atau pekarangan dengan menanam sayuran organik model polybag, sistem hidroponik, sistem vertikultur dan tabulampot. Masyarakat kesulitan dalam memasarkan produk sayuran yang hasil budidaya urban farming. Pada kegiatan pengabdian ini bertujuan membentuk masyarakat di ranting aisyiyah yang mandiri dengan memanfaatkan urban farming dan digital marketing dalam konsep pemasaran. Permasalahan masyarakat yaitu memanfaatkan lahan dengan konsep urban farming yang menghasilkan secara ekonomi sehingga dapat dijadikan sebagai pendapatan pendamping dalam mengisi kesibukan. Solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan keterampilan melalui pelatihan budidaya tanaman organik dalam polybag, system hidroponik system wick, model vertikultur, dan tabulampot. Pembuatan nutrisi organik dan non organik sebagai solusi untuk menjaga ketersediaan pupuk bagi tanaman. Pelatihan dan praktek pembuatan digital marketing dengan konsep media sosial memanfaatkan marketplace di facebook, whatsapp group, instangram dan platform lainnya.

Kata kunci ; kemandirian, digital marketing, urban farming.

### Abstract

Agricultural products developed by the community (members of the aisyiyah branch) through a partnership program with Pimpinan Aisyiyah Sidoarjo Region need a method to market so that it can be known by consumers. The use of yard land with the concept of urban farming produces several products including vegetables and fruits. The concept of urban farming is to utilize the land around the house or yard by growing organic vegetables polybag models, hydroponic systems, verticulture systems and tabulampot. People have difficulty in marketing vegetable products that are cultivated by urban farming. This service activity aims to form a community in independent aisyiyah branches by utilizing urban farming and digital marketing in the marketing concept. The problem of the community is to utilize land with the concept of urban farming that produces economically so that it can be used as a companion income in filling busyness. The solution of the problem is by providing skills through training in organic plant cultivation in polybags, hydroponic system wick system, verticulture model, and tabulampot. Manufacture of organic and non-organic nutrients as a solution to maintain the availability of fertilizers for plants. Training and practice of making digital marketing with the concept of social media utilizes marketplaces on facebook, whatsapp group, instangram and other platforms.

Keywords ; self-reliance, digital marketing, urban farming.

### Pendahuluan

Kondisi perkotaan merubah kondisi lingkungan menjadi keterbatasan lahan. Lahan yang biasanya tersedia untuk dijadikan tempat tanaman tumbuh berupa beberapa jenis dari tanaman bunga, buah hingga sayuran. Dengan berjalannya waktu lahan semakin lama semakin sempit, baik dijadikan bangunan atau fasilitas yang lain. Ketersedian lahan untuk pertanian juga semakin berkurang. Perubahan penggunaan lahan perkotaan merubah konsep kemandirian pangan [1]. Perlu penataan lahan dengan identifikasi, perumusan pemanfaatan dan perumusan model optimasi [2]

Salah satu cara dalam keterbatasan lahan dengan urban farming. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan konsep urban farming menghasilkan beberapa produk diantaranya sayuran dan buah-buahan. Konsep urban farming yaitu

dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah atau pekarangan dengan menanam sayuran organik model polybag, sistem hidroponik, sistem vertikultur dan tabulampot. Pertanian perkotaan mengikuti zona dan ketersediaan lahan yang ada [1]. Urban farming salah cara membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi dan mengurangi pengeluaran keluarga [3]. Memanfaatkan lahan dan pekarangan dalam urban farming sebagai upaya untuk mencapai ketahanan pangan. Menhasilkan masyarakat yang mandiri dan memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan [4]. Urban farming menciptakan lingkungan asri dan estetika [5].

Aisyiyah merupakan salah satu organisasi Wanita di Muhammadiyah yang dihadirkan untuk kemajaun kaum perempuan. Untuk itu perlu aisyiyah berperan dalam kemandirian pangan yang berkelanjutan [6]. Upaya dalam kemandirian pangan yaitu dengan konsep urban farming memanfaatkan lahan sempit atau pekarangan. Program nasional Aisyiyah yaitu Gerakan menanam tanaman di pekarangan rumah. Aisyiyah mempunyai peran yang strategis untuk mewujudkan kegiatan urban farming. Pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan tersedianya sayuran secara mandiri [7]. Salah satu upaya menjadikan ketahanan pangan bisa bernilai ekonomi dengan memasarkan produk sayuran atau hasil urban farming dengan media online. Memaksimalkan e-commerce seperti marketplace pada beberapa media sosial dan media online meningkatkan keuntungan finansial [8].

## **Maksud dan Tujuan**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk sebagai salah satu Tridarma perguruan tinggi melalui program riset dan pengabdian Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terutama warga Aisyiyah di bawah Pimpinan Daerah Aisyiyah Sidoarjo tentang urban farming dan digital marketing. Target yang diharapkan pada pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan urban farming tentang sayuran organik, hidroponik, vertikultur dan tabulampot.
2. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terutama penggunaan teknologi berbasis android untuk pemasaran dengan program digital marketing melalui media sosial atau media online.

## **Metode pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di dua cabang dibawah Pimpinan Daerah Aisyiyah Sidoarjo yaitu Cabang Aisyiyah Sidoarjo dan Cabang Aisyiyah Candi. Kegiatan pelaksanaan di laksanakan pada hari Sabtu, 19 Maret 2022. Peserta berjumlah 40 ibu-ibu aisyiyah yang terdiri dari 20 anggota cabang sidoarjo dan 20 anggota cabang candi.

Metode pelaksanaan merupakan metode kegiatan pelatihan urban farming tentang sayuran organik, hidroponik, vertikultur dan tabulampot. Pelatihan selanjutnya tentang digital marketing mengenai market place pada media online. Tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan 3 tahap yaitu : persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan yaitu melakukan peninjauan dengan pimpinan daerah aisyiyah untuk mentukan cabang dan ranting yang dijadikan sebagai peserta dan tempat kegiatan serta menyiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan yaitu melakukan pelatihan dengan anggota ranting yang telah ditentukan oleh cabang dan daerah aisyiyah dengan menyampaikan materi tentang urbanfarming dan bisnis digital
3. Tahap evaluasi yaitu melakukan pendampingan baik secara langsung atau WAgrup untuk melihat keberhasilan praktik langsung peserta hasil dari pelatihan dalam melaksanakan urban farming dengan menanam tanaman sayur dan buah dipekarangan rumah serta evaluasi model pemasaran pada media online.

## **Hasil dan pembahasan**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Pimpinan Daerah Aisyiyah Sidoarjo (PDA). PDA menentukan peserta untuk mengikuti kegiatan dari 2 cabang dari 16 cabang yang berada di Kawasan Sidoarjo. Kegiatan pelaksanaan di laksanakan pada hari Sabtu, 19 Maret 2022. Peserta berjumlah 40 ibu-ibu aisyiyah yang terdiri dari 20 anggota cabang sidoarjo dan 20 anggota cabang candi.

Materi pelatihan urban farming tentang budidaya sayuran organik, hidroponik, vertikultur, dan tabulampot. Pada pelatihan budidaya sayuran organik dijelaskan tentang bagaimana membuat media tanam dan nutrisi secara

mandiri. Media tanam organik yang sekaligus menjadi pupuk padat terdiri dari pupuk kandang kambing, sapi, kambing dan lain-lain. Sementara untuk nutrisi atau pupuk organik cair ada banyak bahan baik hewani dan nabati.

Ada banyak jenis pupuk alami yang dapat digunakan secara mandiri yaitu pupuk kandang, pupuk hijau, pupuk kompos, pupuk hayati biofertilizer (organisme hidup), humus, pupuk serasa, pupuk organik cair dan pupuk guano dari kotoran kelelawar. Pada kegiatan pelatihan ini peserta dibekali cara membuat decomposter atau stater pupuk organik cair diantaranya pembuatan asam laktat dari bahan susu untuk memunculkan bakteri laktobacilus, pembuatan efektif mikroorganisme (EM4) dan pembuatan phosyntetis bakteri (PSB). Hasil pembuatan stater maka dilanjutkan dengan pembuatan pupuk organik cair yaitu pupuk organik cair dari hewani atau hayati, mikro organisme local atau MOL dan eco enzyme [9]. Pupuk organik memberikan manfaat bagi tanah dalam perbaikan secara fisik, biologi dan kimia [10]

Peserta diberi benih sawi pakcoy, kangkung bibit tomat dan bibit terong untuk dipraktikkan di pekarangan masing-masing. Setelah beberapa hari dari kegiatan ibu-ibu aisyiyah melaporkan semua tanaman yang telah ditanam melalui wagrup dan tim pengabdian memberikan respon dalam rangka evaluasi dan pembinaan. Melalui pendampingan pengabdian masyarakat dapat menjadi lebih efisien dan efektif [11]

Pada pelatihan pengabdian masyarakat juga diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pemasaran melalui media online atau media sosial misalnya di facebook ada market place, pembuatan akun bisnis di whatsapp, dan media online yang lain seperti Tokopedia, shopee, bukalapak dan lain-lainya.

## Kesimpulan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat terutama ibu-ibu aisyiyah sidoarjo sehingga dapat memahami dalam memanfaatkan lahan sekitar rumah atau pekarangan dengan menanam sayuran organik model polybag, sistem hidroponik, sistem vertikultur dan tabulampot sebagai konsep urban farming dan memahami cara pemasaran melalui media online yang dikenal dengan digital marketing.

## Ucapan terima kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah Sidoarjo telah memberikan fasilitas dan menerima dalam rangka memberikan transfer ilmu kepada anggota aisyiyah dan Universitas Muhammadiyah sidoarjo yang telah mendanai kegiatan ini

## Daftar Pustaka

- [1] S. Suryani, R. Nurjismi, and R. Fitri, "Pemanfaatan Lahan Sempit Perkotaan Untuk Kemandirian Pangan Keluarga," *J. Ilm. Respati*, vol. 11, no. 2, pp. 93–102, 2020, doi: 10.52643/jir.v11i2.1102.
- [2] A. D. Febriyanti and P. G. Ariastita, "Optimasi Penggunaan Lahan Perkotaan di Kawasan Perkotaan Mejayan Kabupaten Madiun," *J. Tek. Pomits*, vol. 2, no. 2, pp. 123–128, 2013.
- [3] W. Junainah, S. Kanto, and Soenyono, "Program Urban Farming sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan SUkolilo Kota Surabaya)," *Wacana*, vol. 19, no. 3, pp. 148–156, 2016.
- [4] A. Abdurrohman, F. F. Arkasala, and N. Nurhidayah, "Penerapan Konsep Urban Farming-Based Resilient City Dalam Pengembangan Kota Yang Berketahanan Pangan Di Kota Surakarta," *Desa-Kota*, vol. 3, no. 2, p. 162, 2021, doi: 10.20961/desa-kota.v3i2.48012.162-170.
- [5] U. N. Solikah, T. Rahayu, and T. R. Dewi, "Optimalisasi Urban Farming Dengan Vertikultur Sayuran," *Wasana Nyata*, vol. 3, no. 2, pp. 168–173, 2020, doi: 10.36587/wasananyata.v3i2.529.
- [6] Sarjiyah, G. S. Samijo, and E. Istiyanti, "Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pengelolaan Pekarangan," *J. BERDIKARI*, vol. 4, no. 1, pp. 13–22, 2016.
- [7] D. K. Widayati, H. Kurniawan, A. R. Supriyatna, and J. Nursandi, "Pemberdayaan Kemandirian Kelompok Pengajian Bkp Dengan Pelatihan Aquaponic Dalam Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Ketahanan Pangan," *J. Pengabd. Nas.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/JPN/index>.

# Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [8] R. Rahmatika, H. Dhika, and N. Isnain, “Penerapan E-Commerce pada Kelompok PKK di Kelurahan Pabuaran – Cibinong,” *J. PkM Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, p. 218, 2020, doi: 10.30998/jurnalpkm.v3i3.4614.
- [9] M. Abror and R. P. Harjo, “Efektifitas Pupuk Organik Cair Limbah Ikan dan *Trichoderma* sp. Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kailan (*Brassica oleraceae* sp.),” *J. Agrosains dan Teknol.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [10] M. Abror, E. Agustina, and S. Arifin, “Analysis of Microorganisms and Organic Planting Media Against Growth and Results of Lettuce Plants,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1114, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1742-6596/1114/1/012007.
- [11] D. N. Yusuf, M. Iswandi, G. Ayu, and K. Sutariati, “Pengembangan Teknologi Budidaya Aquaponik - Vertikultur Berbasis Pupuk Organik Cair Untuk Pengelolaan Lingkungan Dan Budidaya Pertanian Lahan Sempit,” *J. Pengabd. Masy. Ilmu Terap.*, vol. 2, no. 2, pp. 180–185, 2020.